

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter sebagai berita krusial dalam global pendidikan akhir-akhir ini, hal ini berkaitan dengan kenyataan kemerosotan moral yang terjadi ditengah-tengah masyarakat maupun di lingkungan pemerintah yang semakin meningkat dan majemuk. Kriminalitas, ketidakadilan, korupsi, kekerasan pada anak, pelanggaran HAM, menjadi bukti bahwa telah terjadi krisis jati diri dan karakteristik di bangsa Indonesia. Budi pekerti luhur, kesantunan, serta relegiusitas yang dijunjung tinggi serta menjadi budaya bangsa Indonesia selama ini seakan-akan menjadi terasa asing serta jarang ditemui ditengah-tengah masyarakat. Kondisi ini akan menjadi lebih parah lagi jika pemerintah tidak segera mengupayakan program-program perbaikan baik yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek. Pendidikan karakter menjadi sebuah jawaban yang sempurna atas perseteruan-perseteruan yang sudah disebut di atas dan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan diperlukan bisa menjadi tempat yang bisa mewujudkan misi berasal pendidikan karakter tadi (Abidin, 2019).

Menurut (Ninik Hidayati dkk., 2021) Pendidikan karakter di era globalisasi sekarang ini memiliki peran yang sangat penting bagi setiap individu khususnya peserta didik agar menjadi manusia beradab yang diharapkan oleh masyarakat, bangsa, dan negara. Sedemikian seriusnya dilema itu, hingga presiden serta para menteri, lebih spesifik menteri agama dan menteri pendidikan dalam berbagai kesempatan menyerukan hal itu. Pendidikan karakter oleh banyak kalangan dilihat sangat mendesak dilakukan bersama. Pendidikan karakter adalah perjuangan sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian, akhlak mulia, dan budi pekerti sehingga karakter terbentuk dan menjadi karakteristik khas peserta didik. Hampir seluruh orang dikenai pendidikan serta melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia.

Nilai-nilai pendidikan karakter ini ditulis oleh Kementerian Pendidikan Nasional berjumlah 18 butir yang dihasilkan dari dua sumber (Permendiknas No. 23 Tahun 2006 dan Pusat Kurikulum Depdiknas RI) dalam (Setiawan dkk., 2021) yaitu:

- a. Religius: memiliki sikap patuh terhadap agamanya, toleransi terhadap penganut agama lain.
- b. Jujur: dapat dipercaya ucapan, tindakan, dan pekerjaannya.
- c. Toleransi: menghargai setiap perbedaan, baik agama, etnis, suku, bahasa, warna kulit, pendapat, dan lainnya.
- d. disiplin: tertib dan patuh aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan.
- e. Kerja keras: tidak mudah menyerah dengan hal yang dilakukan.
- f. Kreatif: bisa menghasilkan sesuatu yang baru.
- g. Mandiri: tidak terhantung pada orang lain pada setiap tindakan.
- h. Demokratis: tidak membedakan antara dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu: sikap ingin mengetahui lebih dalam dan meluas akan sesuatu.
- j. Semangat kebangsaan: tindakan, pikiran, dan wawasan menempatkan kepentingan bangsa dan negara.
- k. Cinta tanah air.
- l. Menghargai prestasi: menghargai dan menghormati prestasi orang lain dan diri sendiri.
- m. Gemar membaca: memiliki kebiasaan senang membaca.
- n. Peduli lingkungan: tidak merusak lingkungan dan alam sekitar
- o. Peduli sosial: memberi bantuan terhadap lain.
- p. Tanggung jawab: selalu melaksanakan tugas dan kewajiban.
- q. Komunikatif.
- r. Cinta damai.

Indonesia Heritage Foundation (IHF) mengemukakan 9 nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan pada peserta didik, diantaranya:

- a. Cinta kepada Allah SWT.
- b. Toleransi dan kedamaian
- c. Kepemimpinan dan keadilan

- d. Hormat dan santun
- e. Kejujuran dan bijaksana
- f. Suka menolong, gotong royong, dan dermawan
- g. Kreatif, percaya diri, dan kerja keras
- h. Tanggung jawab dan kemandirian
- i. Rendah hati dan baik hati.

Pendidikan karakter ini mempunyai sebuah tujuan yang penting dan harus ada pada proses pendidikan. Karena bukan saja menjadi tempat ataupun sebuah proses dalam menghasilkan sikap peserta didik sebagai pribadi yang positif atau baik, dan pendidikan karakter ini sebagai stamina untuk mendewasakan diri dan membantu dalam mengatasi problem-problem (Haibah dkk., 2020).

Pembiasaan merupakan sesuatu yang dilakukan secara rutin dan terus menerus supaya sebagai kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berisi perihal pengalaman yang diamalkan secara berulang-ulang serta terus-menerus. Dalam pidato pengukuhan guru besar yang berjudul “Revitalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar”, ada dua belas prinsip dalam mengembangkan karakter baik di SD. Salah satu prinsip tersebut adalah penerapan serta pemanfaatan pendidikan karakter melalui program-program pembiasaan (Shoimah dkk., 2018). Pembiasaan yang dipergunakan oleh pendidik pada peserta didik dalam proses belajar mengajar, dengan melakukan suatu perbuatan atau keterampilan tertentu secara terus menerus serta konsisten buat waktu yang relatif lama, sehingga perbuatan atau keterampilan itu benar-benar dikuasai dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan. Pendidikan karakter melalui pembiasaan di SD Muhammadiyah 4 Batu yang perlu difokuskan bisa dilihat dari beberapa Indikator, yang meliputi: 1) bertanggung jawab 2) hormat 3) hati-hati 4) bersahabat dan perhatian 5) religius.

Seperti yang telah dicantumkan pada kebijakan pemerintah tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang sudah dari tahun 2017 bahwa terdapat lima nilai karakter yang diterapkan yaitu nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas. Sekolah SD Muhammadiyah 4 Batu menciptakan nilai karakter dengan lain, meskipun indikator berbeda tetapi nilai karakter tetap sama, diantaranya:

1. Nilai karakter bertanggung jawab sama dengan integritas, upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
2. Nilai karakter hormat sama dengan nasionalis, menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan sendiri dan kelompoknya.
3. Nilai karakter hati-hati, sekolah ini menciptakan nilai karakter ini menjadikan peserta didik hati-hati dalam perkataan dan perbuatan.
4. Nilai karakter bersahabat dan perhatian, bisa mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama.
5. Nilai karakter religius dengan nama tetap, untuk peserta didik mencerminkan keberimanan.

Selain keluarga pendidikan adalah satu tempat dalam pembentukan karakter. Karena itu sekolah merupakan tempat kedua peserta didik menjadi dasar untuk menerima pendidikan karakter, baik pada kelas maupun di luar kelas.

Observasi di SD Muhammadiyah 4 pada tanggal 15 November 2022. Peneliti ingin mengetahui bagaimana yang akan terjadi dalam pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter melalui kegiatan pembiasaan nilai-nilai karakter dari pihak sekolah. Sekolah ini melaksanakan Penguatan Pendidikan Karakter melalui kegiatan pembiasaan di sekolah. Pelaksanaan pembiasaan *As-Sunnah* sudah diterapkan dari tahun 2012 seperti mengaji menggunakan metode tajdid, hafalan surat-surat pendek, shalat dhuha dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan pembiasaan yang dilakukan di sekolah. Peneliti melakukan penelitian di SD Muhammadiyah 4 Batu karena sekolah telah menerapkan Penguatan Pendidikan Karakter melalui pembiasaan yang artinya kunci dari penelitian ini.

SD Muhammadiyah 4 memiliki banyak pembiasaan misalnya seperti yang sudah disebutkan di atas. Salah satu contoh pelaksanaan pembiasaan yang ada pada SD Muhammadiyah 4 Batu yaitu pembiasaan mengucapkan password “Maaf, Tolong, Terimakasih, Permisi, Aku Hebat, Temanku Hebat, Wow Keren, Subhanallah” digerbang sebelum masuk ke area sekolah. Pembiasaan adalah salah satu pendidikan karakter berupa perjuangan. Karakter-karakter ini akan

masuk kedalam pikiran peserta didik sehingga nanti karakter ini bisa menjadi inspirasi peserta didik dan sebagai kontrol bagi kehidupannya. Penguatan Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah 4 juga diterapkan dalam proses pembelajaran. Seperti mengaji dengan metode tajdid dan hafalan surat-surat tergantung dengan kelas mengajinya menjadi salah satu penerapan nilai religius pada pembiasaan.

Sesuai penjelasan diatas tentang pelaksanaan pembiasaan serta nilai-nilai karakter maka sekolah bisa menjadi model bagi sekolah lain. Dari pembiasaan tersebut menjadikan peserta didik menjadi taat aturan sekolah, menjadikan mereka disiplin dan menyiapkan peserta didik untuk menyongsong masa depan agar terhindar dari masalah-masalah umum yang dihadapi oleh remaja seperti kenakalan, tawuran, narkoba, miras, perilaku seks bebas, dan sebagainya. Karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter melalui pembiasaan di sekolah disekolah tersebut. Penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh (Vera, 2021) terkait PPK berbasis budaya sekolah yaitu meliputi 3S, membaca Asmaul Husna setiap pagi, hafalan bahasa arab, hafalan surat-surat pendek, shalat dhuha. Berdasarkan uraian di atas penerapan penguatan pendidikan karakter perlu diterapkan di sekolah dasar. Seperti yang telah dicantumkan pada kebijakan pemerintah tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang telah Pengkajian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pelaksanaan penguatan pendidikan karakter yang dikembangkan melalui pembiasaan *As-Sunnah* dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui program pembiasaan di SD Muhammadiyah 4 Batu. Hasil yang didapatkan yaitu mendeskripsikan pelaksanaan penguatan Pendidikan Karakter di sekolah yang dikembangkan melalui program pembiasaan *As-Sunnah*, serta faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter melalui program pembiasaan *As-Sunnah*. Sehingga Peneliti mengangkat judul **“Analisis Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan *As-Sunnah* Pada Siswa Kelas IV di SD Muhammadiyah 4 Batu”**.

B. Rumusan Masalah

Latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter melalui program pembiasaan *As-Sunnah* pada siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 4 Batu?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter melalui program pembiasaan *As-Sunnah* pada siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 4 Batu?
3. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter melalui program pembiasaan *As-Sunnah* pada siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 4 Batu?

C. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan pendidikan karakter melalui program pembiasaan *As-Sunnah* pada siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 4 Batu.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter melalui program pembiasaan *As-Sunnah* pada siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 4 Batu.
3. Mendeskripsikan evaluasi pendidikan karakter melalui program pembiasaan *As-Sunnah* pada siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 4 Batu.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan data dan informasi yang diperlukan akan mendatang bagi pembacanya. Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber referensi untuk peneliti lain mengenai program pembiasaan *As-Sunnah* dan lebih memahami teori-teori dalam dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan bahan evaluasi tentang pelaksanaan program pembiasaan *As-Sunnah* yang telah diterapkan pada sekolah tersebut.

- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan guru bisa meningkatkan dan mengembangkan pelaksanaan program pembiasaan *As-Sunnah* dengan maksimal.
- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan kesadaran siswa terkait pelaksanaan program pembiasaan *As-Sunnah* merupakan hal yang penting bagi dirinya dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pelaksanaan program pembiasaan *As-Sunnah*.

E. Batasan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah menganalisis bagaimana pendidikan karakter melalui program pembiasaan *As-Sunnah*, maka peneliti akan membatasi ruang lingkup. Penelitian ini hanya melakukan penelitian pada kelas IV. Pelaksanaan pembiasaan *As-Sunnah* yang dianalisis mengenai pelaksanaan pembiasaan *As-Sunnah* yang berindikator bertanggung jawab, hormat, hati-hati, bersahabat dan perhatian dan religius yang dilakukan peserta didik.

F. Definisi Operasional

Adapun penjelasan istilah yang ada dalam penelitian ini meliputi:

1. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter ialah upaya untuk membentuk dan mengembangkan karakter positif peserta didik. Pendidikan karakter berkenaan dengan psikis individu, diantaranya segi keinginan, motif serta dorongan berbuat. Pendidikan karakter artinya anugerah pandangan tentang berbagai jenis nilai hidup seperti kecerdasan, kepedulian, tanggung jawab, kebenaran, keindahan, kebaikan dan keimanan. (Supriyatno & Wahyudi, 2020).

2. Program pembiasaan

Pembiasaan *As-Sunnah* pada pendidikan karakter ialah salah satu metode pembiasaan yg dilakukan di sekolah berdasarkan segala sesuatu yang

disandarkan pada Nabi Muhammad Shollallahu'alaihi wasallam, baik ucapan, perbuatan, penetapan atau lainnya (Pusfiyaningsih, 2012).

3. Karakteristik siswa kelas IV SD

Karakteristik di kelas IV cenderung menyukai hal yang simpel dan konkret, berpikir realistik, rasa ingin tahu yang tinggi, senang belajar, membutuhkan orang dewasa dan senang berkelompok buat bermain dan membuat aturan main sendiri (Indriani, 2021).

